

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang akan dipakai pada penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif asosiatif. Pendekatan kuantitatif ialah penelitian yang melihat tingkah laku manusia sebagai objek yang mampu diprediksi serta sesuai dengan kenyataan sosial, objektif mampu diukur, instrumen yang digunakan harus valid dan reliabel, pemberian batasan dan fokus masalah harus tepat dan akurat, serta harus dibarengi dengan pemilihan populasi serta sampel secara benar.¹ Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan guna mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan hasilnya dapat digunakan untuk membangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi serta mengontrol suatu gejala.²

Penelitian asosiatif sering juga disebut dengan penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu variabel atau lebih dengan satu variabel atau lebih dari variabel yang lainnya.³ Adapun metode penelitian yang akan digunakan adalah metode hubungan kausalitas. Metode hubungan kausalitas adalah hubungan yang bersifat sebab (variabel yang mempengaruhi) akibat (variabel yang dipengaruhi).⁴

¹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Padang: Kencana, 2014), 58.

²Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jawa Timur: Airlangga University Press, 2019), 18.

³A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 64.

⁴Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 23.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian serta mengambil data dari tempat tersebut. Lokasi yang akan menjadi tempat penelitian ini adalah Yayasan Taman Cinta Al-Qur'an (TCA). Lokasi yayasan ini terletak di Komplek Masjid Bustanul Muhibbin, Jalan Berangas Timur Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan guru *tahfizh* yang mengajar di Yayasan TCA dengan jumlah 30 orang guru *tahfizh* dengan kriteria yang telah ditentukan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel yang akan diteliti dalam suatu penelitian.⁵ Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, lalu ditarik kesimpulannya.⁶ Di dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang akan digunakan, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab munculnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel

⁵Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 113.

⁶Sandu Siyoto, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 50.

independen.⁷ Hubungan sebab akibat ini dikenal dengan hubungan kausalitas. Adapun hubungan kausalitas dalam penelitian ini, yaitu hubungan sebab akibat yang ditimbulkan oleh variabel independen “keikhlasan” (X_1) dan “kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*)” (X_2) terhadap variabel dependen “etos kerja” (Y).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sax, populasi adalah keseluruhan manusia yang terdapat dalam area yang ditetapkan. Sedangkan Truckman mengemukakan bahwa populasi atau target populasi merupakan kelompok dari mana peneliti mengumpulkan informasi dan kepada siapa kesimpulan akan dideskripsikan.⁸ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru *tahfîzh* yang mengajar di Yayasan Taman Cinta Al-Qur'an (TCA) yang berjumlah 30 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.⁹ Jadi sampel itu sendiri merupakan orang yang telah memenuhi kriteria subjek dalam penelitian agar benar-benar *representative* (mewakili) populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling* dengan jenis total *sampling*.¹⁰ Adapun sampel

⁷Sandu Siyoto, *Dasar Metode Penelitian*, 52.

⁸A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 147.

⁹Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 102.

¹⁰Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 139.

yang akan mewakili populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang guru *tahfīzh* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Guru *tahfīzh* yang mengajar di Yayasan Taman Cinta Al-Qur'an (TCA).
- b. Telah mengajar selama minimal 3 bulan di Yayasan TCA.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang bentuknya berupa angka yang dapat dikelola atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik dengan data diskrit (bilangan/hitungan) dan data dikotomi (pengukuran).¹¹ Cara pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari data primer.

Data primer adalah data yang langsung didapat dari sumber pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.¹² Adapun data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Pengaruh keikhlasan terhadap etos kerja guru *tahfīzh* Yayasan TCA.
- b. Pengaruh kesejahteraan psikologis terhadap etos kerja guru *tahfīzh* Yayasan TCA.

2. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

¹¹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017), 17.

¹²Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017), 132.

- a. Sumber data primer adalah data yang diambil langsung dari responden di lokasi penelitian melalui teknik pengumpulan data, yaitu skala likert.¹³
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua setelah data primer yang digunakan sebagai data pelengkap,¹⁴ seperti buku, dokumen, jurnal, skripsi, buletin, artikel, ataupun literatur lainnya yang relevan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara mengumpulkan data-data dalam penelitian berupa tulisan atau catatan, dokumen, gambar, atau bukti-bukti yang mendukung suatu penelitian.¹⁵ Pada penelitian ini peneliti menggunakan struktur organisasi yayasan, profil yayasan, dan data jumlah guru yang didapat dari lokasi penelitian sebagai data sekunder.

2. Skala

Skala penelitian merupakan suatu alat ukur psikologis yang disusun dengan tujuan mengetahui tinggi atau rendahnya tingkat variabel yang ada pada diri subjek penelitian.¹⁶ Skala ini biasanya disebut juga dengan skala psikologis,

¹³Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 85.

¹⁴Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, 132.

¹⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 76.

¹⁶Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Agama* (Jakarta Timur: Kencana, 2019), 25.

yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu atribut afektif.¹⁷ Terdapat tiga skala psikologi yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala keikhlasan, skala kesejahteraan psikologis, dan skala etos kerja.

Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert merupakan suatu series butir (butir soal) dan subjek atau responden hanya memberikan jawaban pada kata sangat setuju, setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju terhadap butir soal. Skala ini dibuat dengan tujuan mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya ke satu arah secara berkelanjutan dari setiap butir soal.¹⁸

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Menurut Astuti, instrumen penelitian yang boleh digunakan untuk mengumpulkan data harus memiliki minimal dua syarat, yaitu validitas dan reliabilitas. Suatu instrumen dapat dikatakan baik jika mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat.¹⁹

Umumnya instrumen pada penelitian kuantitatif sendiri dikembangkan dari uraian variabel penelitian dan disusun dari teori-teori variabel tersebut.

¹⁷Novianta Kuswandi dan David Mafazi, *People Development Handbook "Rahasia Para Professional Trainer Mendelivery High Impact Learning Program* (Demak: Hasfa Publishing, 2018), 274.

¹⁸A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 221.

¹⁹Ayu Widya Astuti, "Pengaruh Kecerdasan Emotional terhadap Etos Kerja Karyawan TVRI Kalimantan Selatan di Banjarmasin," *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari, 2018), 66-67.

Terdapat tiga jenis instrumen yang bisa diterapkan dalam penelitian kuantitatif, yaitu:

1. Adaptasi, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang sudah baku, seperti instrumen yang dikembangkan dan digunakan oleh suatu lembaga atau peneliti terdahulu yang telah memenuhi syarat mutlak penelitian kuantitatif.
2. Modifikasi, peneliti memodifikasi atau mengubah bagian-bagian tertentu sesuai kebutuhan penelitian dari instrumen penelitian yang sudah ada sebelumnya.
3. Konstruksi, peneliti mengembangkan sendiri instrumen yang akan digunakan guna mengumpulkan data penelitian.²⁰

Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang pengaruh keikhlasan dan kesejahteraan psikologis terhadap guru *tahfizh* di Yayasan TCA Kabupaten Barito Kuala. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala keikhlasan, skala kesejahteraan psikologis, dan skala etos kerja dengan jenis instrumen yang dimodifikasi dari teori dan aspek para tokoh aslinya. Sedangkan item dalam skala penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu item *favorable* dan item *unfavorable*. Item *favorable* adalah pernyataan yang mendukung atau memihak objek sikap pada penelitian, sedangkan item *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung atau tidak memihak objek sikap.²¹ Adapun sistem penilaian item pernyataan, yaitu sebagai berikut:

²⁰Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 188-196.

²¹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 2.

Tabel 3.1. Nilai Bobot Skor Jawaban

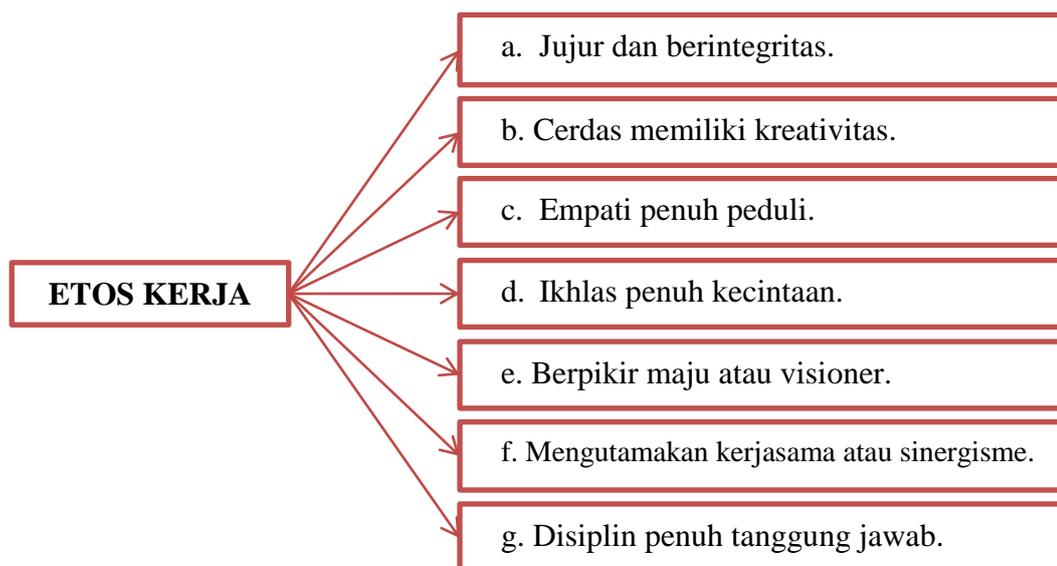
| Pernyataan | Sangat Setuju (SS) | Setuju (S) | Tidak Setuju (TS) | Sangat Tidak Setuju (STS) |
|--------------------|---------------------------|-------------------|--------------------------|----------------------------------|
| <i>Favorable</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| <i>Unfavorable</i> | 1 | 2 | 3 | 4 |

Berdasarkan tabel 3.1. menjelaskan bahwa bobot untuk pernyataan *favorable*, yakni SS (4), S (3), TS (2), dan STS (1) sedangkan *unfavorable*, yakni SS (1), S (2), TS (3), dan STS (4). Adapun pembuatan item skala didasarkan pada aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh para ahli, berikut adalah uraian aspek-aspek tersebut:

1. Skala Etos Kerja

Skala etos kerja ini digunakan untuk mengetahui etos kerja pada guru *tahfizh* di Yayasan TCA Kabupaten Barito Kuala. Semua item yang digunakan terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable* disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Santoso, yaitu:²²

Grafik 3.1. Aspek-aspek Etos Kerja



²²Santoso, *Good Ethos: 7 Etos Kerja Terbaik dan Mulia*, 27–238.

Tabel 3.2. *Blue Print* Skala Etos Kerja

| No. | Aspek | Indikator | Fav | Unfav | Total |
|-----|---|--|-----|-------|-------|
| 1 | Jujur dan berintegritas, | Berani bekerja jujur itu cerdas dan mulia. | 1 | - | 4 |
| | | Meraih sukses melalui kejujuran. | 2 | 3 | |
| | | Bekerja dengan integritas tinggi. | 4 | - | |
| 2 | Cerdas memiliki kreativitas, | Menerapkan rumus bekerja cerdas. | 5 | - | 4 |
| | | Mengoptimalkan kecerdasan emosi dalam bekerja. | 6 | - | |
| | | Pekerja berpengetahuan dan pribadi pembelajar. | 7 | - | |
| | | Berani berpikir kreatif dan di luar kotak. | 8 | - | |
| 3 | Empati penuh peduli, | Bekerja sebagai ladang amal kebaikan. | 9 | - | 4 |
| | | Memiliki mentalitas melayani dengan hati. | 10 | - | |
| | | Bekerja dengan empati penuh peduli. | 11 | 12 | |
| 4 | Ikhlas penuh kecintaan, | Menjadikan kerja bernilai ibadah. | 13 | - | 4 |
| | | Bekerja dengan moralitas bersih dan ikhlas. | 14 | - | |
| | | Pandai bersyukur dan berterima kasih. | 15 | - | |
| | | Bekerja dengan kecintaan sepenuh hati. | 16 | - | |
| 5 | Berpikir maju atau visioner, | Bekerja berorientasi masa depan. | 17 | 18 | 4 |
| | | Memiliki semangat perubahan (<i>spirit of change</i>). | 19 | - | |
| | | Memiliki jiwa kepemimpinan atau <i>leadership</i> . | 20 | - | |
| 6 | Mengutamakan kerjasama atau sinergisme, | Bekerja bersama adalah kesuksesan. | 21 | - | 4 |
| | | Mampu bekerja sama dalam tim berkinerja tinggi. | 22 | 23 | |
| | | Keterampilan membangun jaringan silaturahmi. | 24 | - | |

Lanjutan tabel 3.2.

| No. | Aspek | Indikator | Fav | Unfav | Total |
|-------------------|--------------------------------|--|-----------|----------|-----------|
| 7 | Disiplin penuh tanggung jawab. | Kerja sebagai bentuk eksistensi diri. | 25 | - | 4 |
| | | Membudayakan disiplin dalam diri. | 26 | - | |
| | | Bekerja benar dengan penuh tanggung jawab. | 27 | - | |
| | | Pandai menghargai waktu dalam bekerja. | 28 | - | |
| Total Item | | | 24 | 4 | 28 |

Pada tabel 3.2. dijelaskan bahwa terdapat 7 aspek etos kerja dengan masing-masing indikatornya, yaitu jujur dan berintegritas mempunyai 3 indikator dengan 4 item, cerdas memiliki kreativitas mempunyai 4 indikator dengan 4 item, empati penuh peduli mempunyai 3 indikator dengan 4 item, ikhlas penuh kecintaan mempunyai 4 indikator dengan 4 item, berpikir maju atau visioner mempunyai 3 indikator dengan 4 item, mengutamakan kerjasama atau sinergisme mempunyai 3 indikator dengan 4 item, dan disiplin penuh tanggung jawab mempunyai 4 indikator dengan 4 item.

Tabel 3.3. *Blue Print* Skala Etos Kerja yang Digunakan dalam Penelitian

| No. | Aspek | Indikator | Fav | Unfav | Total |
|-----|------------------------------|--|-----|-------|-------|
| 1 | Jujur dan berintegritas, | Berani bekerja jujur itu cerdas dan mulia. | - | - | 2 |
| | | Meraih sukses melalui kejujuran. | - | 3 | |
| | | Bekerja dengan integritas tinggi. | 4 | - | |
| 2 | Cerdas memiliki kreativitas, | Menerapkan rumus bekerja cerdas. | 5 | - | 2 |
| | | Mengoptimalkan kecerdasan emosi dalam bekerja. | - | - | |
| | | Pekerja berpengetahuan dan pribadi pembelajar. | 7 | - | |
| | | Berani berpikir kreatif dan di luar kotak. | - | - | |

Lanjutan tabel 3.3.

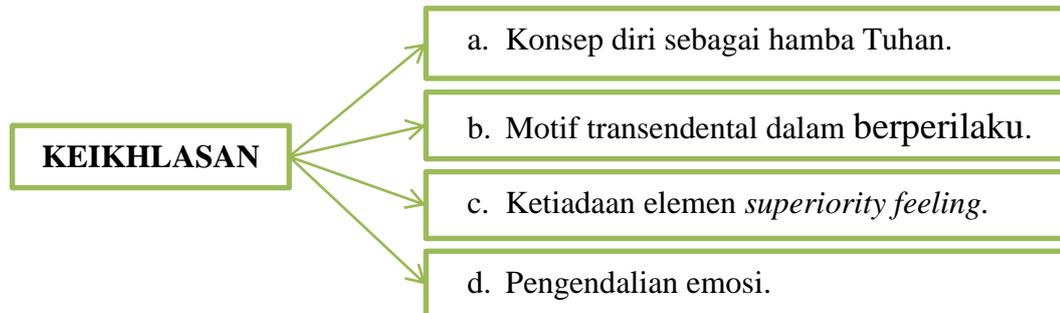
| No. | Aspek | Indikator | Fav | Unfav | Total |
|-------------------------|---|---|-----------|----------|-----------|
| 3 | Empati penuh peduli, | Bekerja sebagai ladang amal kebaikan. | 9 | - | 3 |
| | | Memiliki mentalitas melayani dengan hati. | - | - | |
| | | Bekerja dengan empati penuh peduli. | 11 | 12 | |
| 4 | Ikhlas penuh kecintaan, | Menjadikan kerja bernilai ibadah. | - | - | 1 |
| | | Bekerja dengan moralitas bersih dan ikhlas. | 14 | - | |
| | | Pandai bersyukur dan berterima kasih. | - | - | |
| | | Bekerja dengan kecintaan sepenuh hati. | - | - | |
| 5 | Berpikir maju atau visioner, | Bekerja berorientasi masa depan. | 17 | - | 2 |
| | | Memiliki semangat perubahan | 19 | - | |
| | | Memiliki jiwa kepemimpinan atau <i>leadership</i> . | - | - | |
| 6 | Mengutamakan kerjasama atau sinergisme, | Bekerja bersama adalah kesuksesan. | - | - | 1 |
| | | Mampu bekerja sama dalam tim berkinerja tinggi. | 22 | - | |
| | | Keterampilan membangun jaringan silaturahmi. | - | - | |
| 7 | Disiplin penuh tanggung jawab. | Kerja sebagai bentuk eksistensi diri. | - | - | 2 |
| | | Membudayakan disiplin dalam diri. | 26 | - | |
| | | Bekerja benar dengan penuh tanggung jawab. | 27 | - | |
| | | Pandai menghargai waktu dalam bekerja. | - | - | |
| Total Item Valid | | | 11 | 2 | 13 |

2. Skala Keikhlasan

Skala keikhlasan ini digunakan untuk mengetahui keikhlasan pada guru *tahfizh* TCA di Kabupaten Barito Kuala. Semua item yang digunakan terdiri dari

item *favorable* dan *unfavorable* disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Chizanah, yaitu:²³

Grafik 3.2. Aspek-aspek Keikhlasan



Tabel 3.4. *Blue Print* Skala Keikhlasan

| No. | Aspek | Indikator | Fav | Unfav | Total |
|-------------------|---|--|-----------|-----------|-----------|
| 1 | Konsep diri sebagai hamba Tuhan. | Merelakan segala sesuatu yang terjadi. | 1 | 2, 3 | 6 |
| | | Segala sesuatu dari Tuhan. | 4,5 | 6 | |
| 2 | Motif transendental dalam berperilaku. | Motif tunggal. | - | 7,8 | 6 |
| | | <i>Lillahi Ta'ala</i> . | 9 | 10 | |
| | | Kepedulian sosial tinggi. | - | 11, 12 | |
| 3 | Ketiadaan elemen <i>superiority feeling</i> | Tidak pamer. | 13 | 14 | 6 |
| | | Tidak terpaksa. | 15 | 16 | |
| | | Tidak iri, dengki, dan tanpa ambisi. | 17 | 18 | |
| 4 | Pengendalian emosi. | Perasaan positif. | 19 | 20 | 6 |
| | | Mengalah. | 21 | 22 | |
| | | Memaklumi situasi. | 23 | 24 | |
| Total Item | | | 10 | 14 | 24 |

Pada tabel 3.4. dijelaskan bahwa terdapat 4 aspek keikhlasan beserta indikatornya, yaitu konsep diri sebagai hamba Tuhan mempunyai 2 indikator dengan 6 item, motif transendental dalam berperilaku mempunyai 3 indikator dengan 6 item, ketiadaan elemen *superiority feeling* mempunyai 3 indikator dengan 6 item, dan pengendalian emosi mempunyai 3 indikator dengan 6 item.

²³Chizanah, "Ikhlas = Prosocial? (Studi Komparasi Berdasar Caps)," 147.

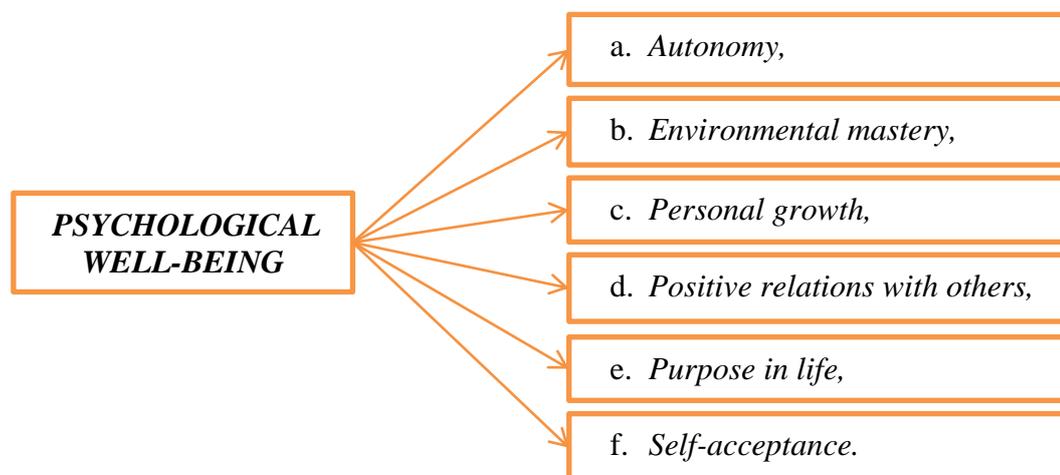
Tabel 3.5. *Blue Print* Skala Keikhlasan yang Digunakan dalam Penelitian

| No. | Aspek | Indikator | Fav | Unfav | Total |
|-------------------------|---|--|----------|----------|-----------|
| 1 | Konsep diri sebagai hamba Tuhan. | Merelakan segala sesuatu yang terjadi. | - | 3 | 2 |
| | | Segala sesuatu dari Tuhan. | - | 6 | |
| 2 | Motif transendental dalam berperilaku. | Motif tunggal. | - | 8 | 4 |
| | | <i>Lillahi Ta'ala</i> . | - | 10 | |
| | | Kepedulian sosial tinggi. | - | 11, 12 | |
| 3 | Ketiadaan elemen <i>superiority feeling</i> . | Tidak pamer. | - | 14 | 3 |
| | | Tidak terpaksa. | - | 16 | |
| | | Tidak iri, dengki, dan tanpa ambisi. | - | 18 | |
| 4 | Pengendalian emosi. | Perasaan positif. | 19 | - | 2 |
| | | Mengalah. | - | - | |
| | | Memaklumi situasi. | 23 | - | |
| Total Item Valid | | | 2 | 9 | 11 |

3. Skala Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*)

Skala kesejahteraan psikologis ini digunakan untuk mengetahui kesejahteraan psikologis pada guru *tahfizh* TCA di Kabupaten Barito Kuala. Semua item yang digunakan terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable* disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Ryff, yaitu:²⁴

Grafik 3.3. Aspek-aspek Kesejahteraan Psikologis



²⁴Ryff, "Psychological Well-Being Revisited: Advances in the Science and Practice of Eudaimonia," 12.

Tabel 3.6. *Blue Print* Skala Kesejahteraan Psikologis

| No. | Aspek | Indikator | Fav | Unfav | Total |
|-----|---|--|-----|-------|-------|
| 1 | Kebebasan mengatur diri sendiri (<i>autonomy</i>). | Menentukan diri sendiri dan mandiri. | 1 | - | 4 |
| | | Mampu melawan tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak dengan cara tertentu. | 2 | - | |
| | | Mengatur perilaku dari dalam diri. | - | 3 | |
| | | Mengevaluasi diri menurut standar pribadi. | 4 | - | |
| 2 | Penguasaan lingkungan (<i>environmental mastery</i>). | Memiliki rasa penguasaan dan kompetensi dalam mengelola lingkungan. | - | 5 | 4 |
| | | Mengontrol serangkaian aktivitas eksternal yang rumit. | 6 | - | |
| | | Memanfaatkan secara efektif kesempatan yang ada di sekitar. | 7 | - | |
| | | Mampu memilih atau menciptakan konteks yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadi. | 8 | - | |
| 3 | Pengembangan pribadi (<i>personal growth</i>). | Berkembang terus menerus. | 9 | - | 6 |
| | | Melihat diri sebagai sesuatu yang tumbuh dan berkembang. | 10 | - | |
| | | <i>Open minded.</i> | 11 | - | |
| | | Menyadari potensi diri. | - | 12 | |
| | | Melihat peningkatan dalam diri dan perilaku dari waktu ke waktu. | - | 13 | |
| | | Berubah kepada pengetahuan diri dan keefektifan. | 14 | - | |
| 4 | Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relations with others</i>). | Memiliki hubungan yang hangat, menyenangkan, dan penuh kepercayaan terhadap orang lain. | 15 | - | 4 |
| | | Peduli dengan kesejahteraan orang lain. | - | 16 | |
| | | Memiliki empati yang kuat, kasih sayang, dan kedekatan terhadap orang lain. | 17 | - | |
| | | Memahami adanya sikap memberi dan menerima dalam hubungan kemanusiaan. | 18 | - | |

Lanjutan tabel 3.6.

| No. | Aspek | Indikator | Fav | Unfav | Total |
|-------------------|--|--|-----------|----------|-----------|
| 5 | Tujuan dalam kehidupan (<i>purpose in life</i>). | Memiliki tujuan hidup dan bersemangat mengejar ketertinggalan. | - | 19 | 4 |
| | | Mampu memaknai kehidupan sekarang dan masa lalu. | 20 | - | |
| | | Menganut kepercayaan yang memberikan tujuan hidup. | - | 21 | |
| | | Memiliki tujuan dan sasaran dalam hidup. | 22 | - | |
| 6 | Penerimaan diri (<i>self-acceptance</i>). | Bersikap positif terhadap diri sendiri. | 23 | - | 4 |
| | | Mengakui dan menerima segala aspek dalam diri, termasuk sifat-sifat yang baik dan buruk. | 24 | 25 | |
| | | Memandang positif kehidupan di masa lalu. | 26 | - | |
| Total Item | | | 18 | 8 | 26 |

Pada tabel 3.6. dijelaskan bahwa terdapat 6 aspek kesejahteraan psikologis (*Psychological Well-Being*) dengan masing-masing indikatornya, yaitu kebebasan mengatur diri sendiri (*autonomy*) mempunyai 4 indikator dengan 4 item, penguasaan lingkungan (*environmental mastery*) mempunyai 4 indikator dengan 4 item, pengembangan pribadi (*personal growth*) 6 indikator dengan 6 item, hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*) mempunyai 4 indikator dengan 4 item, tujuan dalam kehidupan (*purpose in life*) mempunyai 4 indikator dengan 4 item, dan penerimaan diri (*self-acceptance*) mempunyai 3 indikator dengan 4 item.

Tabel 3.7. *Blue Print* Skala Kesejahteraan Psikologis yang Digunakan dalam Penelitian

| No. | Aspek | Indikator | Fav | Unfav | Total |
|-----|---|---|-----|-------|-------|
| 1 | Kebebasan mengatur diri sendiri (<i>autonomy</i>). | Menentukan diri sendiri dan mandiri. | - | - | 1 |
| | | Mampu melawan tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak dengan cara tertentu. | - | - | |
| | | Mengatur perilaku dari dalam diri. | - | 3 | |
| | | Mengevaluasi diri menurut standar pribadi. | - | - | |
| 2 | Penguasaan lingkungan (<i>environmental mastery</i>). | Memiliki rasa penguasaan dan kompetensi dalam mengelola lingkungan. | - | 5 | 2 |
| | | Mengontrol aktivitas eksternal dengan detail. | 6 | - | |
| | | Memanfaatkan secara efektif kesempatan di sekitar. | - | - | |
| | | Mampu menciptakan dan memilih konteks sesuai kebutuhan dan norma-norma pribadi. | - | - | |
| 3 | Pengembangan pribadi (<i>personal growth</i>). | Berkembang terus menerus. | - | - | 4 |
| | | Melihat diri sebagai sesuatu yang tumbuh dan berkembang. | 10 | - | |
| | | <i>Open minded.</i> | - | - | |
| | | Menyadari potensi diri. | - | 12 | |
| | | Melihat peningkatan dalam diri dan perilaku dari waktu ke waktu. | - | 13 | |
| | | Berubah kepada pengetahuan diri dan keefektifan. | 14 | - | |
| 4 | Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relations with others</i>). | Memiliki hubungan yang hangat, menyenangkan, dan penuh kepercayaan kepada orang lain. | 15 | - | 2 |
| | | Peduli dengan kesejahteraan orang lain. | - | - | |
| | | Memiliki empati kuat, kehangatan dan keakraban terhadap orang lain. | 17 | - | |
| | | Memahami adanya sikap memberi dan menerima dalam hubungan kemanusiaan. | - | - | |

Lanjutan tabel 3.7.

| No. | Aspek | Indikator | Fav | Unfav | Total |
|-------------------------|--|--|----------|----------|-----------|
| 5 | Tujuan dalam kehidupan (<i>purpose in life</i>). | Memiliki tujuan hidup dan bersemangat mengejar ketertinggalan. | - | 19 | 1 |
| | | Mampu memaknai kehidupan sekarang dan masa lalu. | - | - | |
| | | Menganut kepercayaan yang memberikan tujuan hidup. | - | - | |
| | | Memiliki tujuan dan sasaran untuk hidup. | - | - | |
| 6 | Penerimaan diri (<i>self-acceptance</i>). | Bersikap positif terhadap diri sendiri. | 23 | - | 2 |
| | | Mengakui dan menerima segala aspek dalam diri, termasuk sifat-sifat yang baik dan buruk. | - | - | |
| | | Memandang positif pengalaman dan kehidupan di masa lalu. | 26 | - | |
| Total Item Valid | | | 7 | 5 | 12 |

H. Desain Pengukuran

Setelah instrumen penelitian telah selesai disusun, maka tahap selanjutnya yaitu memenuhi syarat mutlak dalam penelitian kuantitatif melalui uji validitas dan reliabilitas.²⁵

1. Validitas

Menurut Azhar, validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana akurasi suatu alat tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas tinggi jika

²⁵Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif," *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, Juli 2017, 10.

mampu menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran nyata mengenai variabel yang diukur dengan tujuan pengukuran yang sebenarnya.²⁶

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam uji validitas pada penelitian ini adalah Korelasi Pearson (*Product Moment Pearson*) dengan rumus, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Penjelasan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment pearson*
- N : Jumlah subjek
- x : Jumlah skor item
- y : Jumlah skor total.²⁷

2. Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan, maka item-item yang dinyatakan valid akan diuji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui kekonsistenan dan keterandalan suatu indikator. Sebab tidak semua instrumen yang valid itu reliabel (konsisten) dan instrumen yang reliabel belum tentu valid (benar). Jadi, suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika indikator yang akan digunakan konsisten dan tidak berubah-ubah. Artinya, jika suatu penelitian dilakukan dengan

²⁶Rieny Nuraida dan Irwan Nuryana Kurniawan, "Studi Pendahuluan Pengembangan dan Validitas Alat Ukur Ikhlas," *Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia*, 2018, 3-4.

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, cet. XV (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 213.

alat ukur yang sama lebih dari satu kali, maka hasil penelitian tersebut harus sama atau hampir sama.²⁸

Adapun teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$rn = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Penjelasan:

- rn : Reliabilitas instrumen (*Alpha Cronbach*)
- k : Banyak butir pernyataan
- σ_b^2 : Jumlah varian butir
- σ_t^2 : Varian total.²⁹

Guna memudahkan peneliti dalam menguji validitas dan reliabilitas instrumen pada penelitian ini, maka pengujian instrumen dilakukan dengan menggunakan *software* komputer program IBM SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) Release 22.0 for windows.

I. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengelolaan Data

Setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul, maka selanjutnya data dikelola terlebih dahulu sebelum akhirnya dianalisis. Adapun tahapan pengelolaan data pada penelitian ini, yaitu:

²⁸Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Taman Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016), 91–92.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 239.

- a. *Data Coding* adalah pengelompokkan, penggolongan, dan pemberian nilai tertentu terhadap berbagai respon dari hasil skala likert. Proses ini dilakukan guna memudahkan proses data *entry* ke dalam komputer.
- b. *Data Entering* adalah proses memindahkan semua data skala likert ke dalam tabel pengkodean atau biasa disebut dengan kartu tabulasi atau juga dikenal dengan tabulasi data yang selanjutnya data tersebut akan dimasukkan ke dalam komputer.
- c. *Data Cleaning* adalah proses memastikan bahwa semua data yang telah dimasukkan ke dalam pengolah data telah sesuai dengan hasil skala likert yang sebenarnya. Cara yang akan digunakan diantaranya dengan melakukan perbaikan kesalahan pada pengkodean (*possible code cleaning* dan *contingency*), dan melakukan pengkodean ulang data aslinya (*modification* atau *recode*).
- d. *Data Output* adalah hasil dari pengelolaan data yang telah melalui beberapa proses sebelumnya. Hasil tersebut berupa data numerik (tabel frekuensi dan tabel silang) dan data grafik.³⁰

2. Analisis Data

Analisis data merupakan proses lanjutan ketika semua data dari seluruh responden telah dikumpulkan dan dikelola. Analisis data juga dapat dikatakan sebagai proses pengujian data.³¹ Adapun metode yang digunakan adalah analisis statistik dengan program IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*) *Release 22.0 for windows*.

³⁰Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 123–135.

³¹Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 120.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pendahuluan

- a. Peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian serta menggali informasi dengan melakukan wawancara kepada dua orang guru *tahfīzh* dan seorang kepala sekolah SMPTQ di Yayasan TCA.
- b. Menentukan variabel penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian dan hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian.
- c. Mengkonsultasikan judul dan desain proposal penelitian kepada dosen pembimbing akademik serta jurusan hingga mendapatkan persetujuan seminar proposal.

2. Tahap Persiapan

- a. Melakukan perbaikan dan bimbingan pasca seminar proposal.
- b. Menetapkan aspek dan indikator variabel penelitian untuk menyusun instrumen dalam penelitian.
- c. Menguji kelayakan instrumen dengan melakukan *tryout* kepada 20 orang guru *tahfīzh* secara *online* dan *offline*, melalui penyebaran link *google form* di *whatsapp* dan pembagian kuesioner skala likert ke sekolah-sekolah yang memiliki guru *tahfīzh* sesuai dengan kriteria pengambilan sampel penelitian. Sekolah tersebut, yaitu Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang di Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah dan Rumah *tahfīzh* Miftahul Jannah di Banjarmasin. Setelah itu dilakukanlah uji validitas dan reliabilitas instrumen.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Memilah dan menyusun kembali item valid yang akan digunakan dalam pengambilan data sebenarnya.
- b. Membuat surat riset penelitian di fakultas, kemudian disampaikan kepada bagian tata usaha di tempat penelitian.
- c. Membagikan skala penelitian kepada para subjek dan mengumpulkan dokumen, informasi, serta data yang dibutuhkan dalam penelitian.

4. Tahap Analisis dan Penyusunan Laporan

- a. Mengelola, mengolah, dan menganalisis skala penelitian yang telah didapatkan dengan program *software IBM SPSS (Statistical Package for Social Science) Release 22.0 for windows*.
- b. Menyusun laporan hasil dari skala penelitian yang telah dianalisis.
- c. Penulisan laporan hasil penelitian yang telah disusun secara sistematis dalam bentuk naskah skripsi dan jurnal kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi.
- d. Proses revisi naskah skripsi oleh peneliti dari hasil koreksi dosen pembimbing.
- e. Menyerahkan kembali hasil revisi dan mendapatkan persetujuan untuk diujikan pada munaqasyah skripsi.
- f. Mempersiapkan ujian munaqasyah skripsi.